

Evaluasi Kesesuaian Resep Pasien Umum Rawat Jalan Terhadap Formularium di RS Umi Barokah Boyolali

Melandari^{a,1}, Ahmad Suriyadi Muslim^{b,2*}, Yayuk Mundriyastutik^{b,3}

^a Mahasiswa Program studi Ilmu Farmasi Universitas Muhammadiyah Kudus

^b Dosen Program studi Ilmu Farmasi Universitas Muhammadiyah Kudus

Email: ¹melandari@umkudus.ac.id; ²ahmadsuriyadi@umkudus.ac.id; ³yayukmudri@umkudus.ac.id

* corresponding author

ARTICLE INFO

Article History

Received: 12 June 2024

Revised : 10 July 2024

Accepted: 18 July 2024

Keyword

Formulary,
Hospital,
Outpatient,
Pharmaceutical services,
Prescription.

ABSTRACT

Background: Formularies are an excellent tool to improve the quality and efficiency of hospital treatment costs and can demonstrate the level of effectiveness in achieving therapeutic, economic and/or goals, administration. This study aims to find out the description of the suitability of writing outpatient general prescriptions with the formulary of Umi Barokah Boyolali Hospital for the September-November 2020 period. **Method:** This study used an observational research type. Data were collected retrospectively, namely by observing and evaluating prescription sheets taken from the general outpatient prescription sheet population for 3 months, namely September-November 2020. Sampling was carried out using systematic random sampling. The collection of data used is using secondary data. Secondary data is data obtained from all prescriptions that enter the Umi Barokah Boyolali Hospital Pharmacy Installation in the form of prescription archives, the number of prescriptions issued by each doctor and the drug list according to the formulary from September 2020 to November 2020. **Result:** It shows that in the September-November 2020 period the percentage of conformity of prescriptions based on prescription sheets was 99.42%, based on polyclinics 98.87%, based on drug items 99.72%. **Conclusion:** This study shows that the management of drugs installed in the Umi Barokah Boyolali hospital pharmacy is quite good because the majority of prescribed drugs are available, but when viewed from the percentage of non-conformity of prescriptions to the formulary, it does not meet the minimum prescription service standard according to the formulary, namely 100%.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



1. Pendahuluan

Setiap kegiatan yang dilakukan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan dengan tujuan mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi Masyarakat yang diselenggarakan di sarana Kesehatan merupakan bentuk dari Upaya Kesehatan. . Sarana kesehatan berfungsi melakukan upaya kesehatan dasar, kesehatan rujukan dan atau upaya kesehatan penunjang. Upaya kesehatan diselenggarakan dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penanyembuhan penyakit (kuratif) dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif) yang diselenggarakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan.[1]

Pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien.[2] Dalam melaksanakan praktek kefarmasian di rumah sakit, farmasis harus berpedoman pada standar pelayanan kefarmasian. Pelayanan kefarmasian dikatakan baik apabila sesuai dengan standar pelayanan kefarmasian yang ada. Salah satu ruang lingkup dalam pelayanan kefarmasian di rumah sakit adalah pengelolaan sediaan farmasi, alat Kesehatan dan pengelolaan bahan medis habis pakai (manajerial).[3] Pelayanan kefarmasian di rumah sakit dilaksanakan satu pintu melalui instalasi farmasi rumah sakit.[4]

Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS) adalah sebuah unit pelaksana fungsional yang menyelenggarakan seluruh kegiatan pelayanan kefarmasian yang ada.[5] Salah satu fungsi dari IFRS adalah bertanggungjawab atas tersedianya sediaan farmasi serta alat kesehatan sehingga disusunlah formularium rumah sakit yang mengacu pada formularium nasional. Formularium rumah sakit merupakan daftar obat yang telah disepakati dan disusun bersama oleh komite farmasi dan terapi (KFT). Oleh karena itu, penulisan resep (permintaan obat di rumah sakit) seluruhnya harus 100% mengacu pada formularium rumah sakit.[6] Agar pengelolaan perbekalan farmasi dan penyusunan formularium di rumah sakit dapat sesuai dengan aturan yang berlaku, maka diperlukan adanya tenaga yang profesional dibidang tersebut.[7]

Berdasarkan latar belakang di atas, kesesuaian resep terhadap formularium merupakan salah satu parameter untuk mengetahui apakah pelayanan farmasi sudah memenuhi Standar Pelayanan Minimal atau tidak. Ketersediaan obat di Rumah Sakit Umi Barokah masih sering terjadi kekosongan sehingga tidak dapat memenuhi seluruh kebutuhan pasien namun sebaliknya, terjadi juga ketersediaan obat yang berlebih sehingga tidak terpakai seluruhnya bahkan menjadi kadaluarsa. Berdasarkan fakta tersebut maka masalah yang dijumpai salah satunya adalah rendahnya kualitas pelayanan farmasi sementara faktor lainnya adalah adanya ketidakpatuhan dokter untuk menulis resep sesuai formularium. Kekosongan, pergantian obat serta lamanya waktu pelayanan akibat ketidaksesuaian penulisan resep dapat menyebabkan ketidakpuasan pasien dan mempengaruhi mutu layanan di rumah. Untuk menjadikan evaluasi bagi instalasi farmasi rumah sakit agar pelayanan kefarmasian memenuhi standar pelayanan minimal dan menjadikan instalasi farmasi Rumah Sakit Umi Barokah lebih efektif dan efisien dalam perencanaan pengadaan obat maka perlu dilakukan suatu penelitian.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini non eksperimental deskriptif retrospektif dengan teknik pengambilan sampel total sampling. Penelitian secara deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran secara sistematis, faktual serta akurat mengenai fakta dan sifat dari suatu populasi. Populasi penelitian ini adalah seluruh resep dokter di rumah sakit ummi barokah boolali periode September – November 2020. Data diambil secara retrospektif, yaitu menggunakan data resep lampau selama 3 bulan (September – November 2020).

Jumlah data kunjungan pasien yang diperoleh selama 3 bulan yaitu sejumlah 3542 dengan rincian bulan September sebanyak 1257 orang, bulan oktober sebanyak 1138 orang dan bulan November sebanyak 1147 orang. Data yang didapat dianalisis berdasarkan metode komparatif. Metode komparatif adalah metode yang digunakan untuk membandingkan suatu teori dengan kejadian yang terjadi sehingga dapat ditarik suatu Kesimpulan mengenai kejadian atau hasil yang dicapai. Data diolah menggunakan bantuan Microsoft excel. Kesesuaian peresepan terhadap formularium menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kesesuaian terhadap formularium} = \frac{\text{jumlah resep sesuai formularium}}{\text{jumlah resep obat}} \times 100$$

Dilakukan olah data kuantitatif yang sebelumnya telah diperoleh untuk mendapatkan hasil. Hasil olah data berupa persentase yang kemudian disimpulkan untuk mengetahui persentase kesesuaian peresepan dengan formularium. Penentuan kesesuaian peresepan pasien umum rawat jalan dengan Formularium RS dikategorikan sesuai apabila obat yang diresepkan mencapai 100% kesesuaian dengan Formularium RS.

3. Hasil Penelitian

Gambaran umum Lokasi Penelitian

Rumah Sakit Umi Barokah merupakan rumah sakit tipe D yang beralamat di Jl. Profesor Soeharso, dusun 2, kiringan, Boyolali. Fasilitas layanan meliputi IGD, HCU, Perina, ruang isolasi, radiologi dan penunjang medis lainnya yang beroperasi 24 jam. Visi Rumah Sakit Umi Barokah: “Menjadi Rumah Sakit Yang Memberikan Pelayanan Kesehatan yang Paripurna”. Adapun misi rumah sakit adalah:

1. Meningkatkan profesionalisme petugas untuk mendukung terwujudnya pelayanan yang terjangkau dan paripurna.
2. Memberikan pelayanan secara profesional dengan mengutamakan keselamatan dan kepuasan pasien.
3. Menyediakan sarana prasarana serta teknologi terkini dalam memberikan pelayanan Kesehatan yang paripurna.

Hasil Penelitian

Didapatkan hasil jumlah kunjungan pasien umum rawat jalan di Rumah Sakit Umi Barokah Boyolali selama bulan September hingga November 2020 sebanyak 3562 pasien. Adapun rinciannya; sebanyak 1262 pasien umum rawat jalan yang berkunjung dibulan september, 1144 di bulan oktober dan sebanyak 1156 pasien di bulan November. Dari 3562 pasien berkunjung, ada pasien yang pulang dengan diberi resep obat oleh dokter dan ada juga yang tidak diberi resep dokter dengan alasan sudah ada obat di rumah serta pasien bayi maupun anak-anak yang datang hanya untuk vaksin. Jumlah kunjungan pasien rumah sakit umi barokah selama bulan September-oktober 2020 terdapat pada tabel 1.

Tabel 1. Jumlah kunjungan pasien rawat jalan

No	Jumlah Lembar Resep	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	September 2020	1262	35,44
2.	Oktober 2020	1144	32,11
3.	November 2020	1156	32,45
Jumlah Keseluruhan		3562	100

Sumber: Data Primer, (2020)

Pada penelitian ini jumlah sampel yang diambil dari bulan September hingga November 2020 sebanyak 360 lembar resep. Resep dikatakan sesuai dengan Formularium Rumah Sakit apabila dalam suatu lembar resep obat tidak terdapat 1 atau lebih item obat yang tidak terdapat di Formularium Rumah Sakit. Pada bulan September sampel yang diteliti sebanyak 128 lembar resep dengan hasil tidak ada yang menyimpang dari Formularium Rumah Sakit dalam artian 100% lembar resep yang diteliti sesuai dengan Formularium Rumah Sakit. Pada Bulan Oktober sampel yang diteliti sebanyak 116 lembar resep, dengan hasil 115 lembar resep sesuai dengan formularium rumah sakit dan 1 lembar resep yang tidak sesuai dengan formularium rumah sakit sehingga persentase kesesuaian berdasarkan formularium rumah sakit sebesar 99,14%. Pada bulan November sampel yang diteliti sebanyak 116 lembar resep dengan hasil 115 lembar resep sesuai dengan formularium rumah sakit dan 1 lembar resep yang tidak sesuai dengan formularium rumah sakit sehingga persentase kesesuaian sebesar 99,14%. Karakteristik kesesuaian berdasarkan jumlah lembar resep yang diteliti pada bulan September-november 2020 terdapat pada tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Subjek Penelitian

No	Jumlah Lembar Resep	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	September 2020	128	
	a. Sesuai	128	100
	b. Tidak Sesuai	0	0
	Jumlah	128	100
2.	Oktober 2020	116	
	a. Sesuai	115	99,14
	b. Tidak Sesuai	1	0,86
	Jumlah	116	99,14
3.	November 2020		
	a. Sesuai	116	99,14
	b. Tidak Sesuai	1	0,86
	Jumlah	116	99,14
	Jumlah Keseluruhan Sampel	360	99,42

Sumber: Data Primer, (2020)

Pada penelitian ini terdapat 12 poli klinik yang diteliti pada periode bulan September hingga November 2020. Poli - poli tersebut adalah poli anak, poli bedah umum, poli gigi dan mulut, poli general/umum, poli jantung dan pembuluh darah, poli kulit dan kelamin, poli obgin/ kandungan, poli mata, poli penyakit dalam, poli radiologi, poli urologi, dan poli THT. Data yang diperoleh di poli anak berjumlah 80 lembar resep yang semuanya sesuai dengan formularium rumah sakit sehingga persentase kesesuaian sebesar 100%. Poli bedah sebanyak 9 resep yang diteliti dengan kesesuaian 100%. Poli gigi dan mulut sampel yang diteliti sebanyak 3 resep dan semua sesuai dengan formularium rumah sakit. Poli general/ umum sampel yang diteliti sebanyak 32 resep dan semua sesuai dengan formularium rumah sakit sehingga persentase kesesuaian yang diperoleh adalah 100%. Poli jantung dan pembuluh darah sampel yang diteliti sebanyak 3 resep dengan persentase kesesuaian sebesar 100%. Poli kulit dan kelamin sebanyak 34 sampel resep yang diteliti dengan persentase kesesuaian mencapai 100%. Poli obgin merupakan poliklinik terbanyak yang dikunjungi oleh pasien umum rawat jalan, sampel yang diteliti sebanyak 159 resep dan semua sesuai dengan formularium rumah sakit sehingga persentase kesesuaian sebesar 100%. Poli mata sebanyak 3 resep yang diteliti dan semua sesuai dengan formularium rumah sakit sehingga persentase yang diperoleh adalah 100%. Poli penyakit dalam sebanyak 17 sampel resep, 16 resep sesuai dengan formularium rumah sakit dan 1 lembar resep tidak sesuai dengan formularium sehingga persentase kesesuaian hanya sebesar 94,18%. Poli radiologi sebanyak 6 lembar resep yang diteliti dan semua sesuai dengan formularium rumah sakit sehingga didapatkan hasil persentase kesesuaian sebesar 100%. Poli urologi sebanyak 13 lembar resep yang diteliti, 12 lembar diantaranya dengan formularium rumah sakit dan 1 lembar resep yang tidak sesuai sehingga persentase yang diperoleh hanya sebesar 92,31%. Poli THT sebanyak 1 lembar resep yang diteliti seluruhnya sesuai dengan formularium rumah sakit. Hasil penelitian kesesuaian resep dengan formularium berdasarkan poli adalah sebesar 98,87%.

Jumlah resep bulan September hingga November 2020 adalah 360 resep. Jumlah item obat dari bulan September hingga November 2020 sebanyak 834 item obat dengan rincian 1 item obat sebanyak 110 resep, 2 item obat sebanyak 119 resep, 3 item obat sebanyak 74 resep, 4 item obat sebanyak 34 resep, 5 item obat sebanyak 14 resep, 6 item obat sebanyak 6 resep, 7 item obat sebanyak 2 resep dan 8 item obat sebanyak 1 resep. Sebanyak 2 resep yang tidak sesuai dengan formularium Rumah Sakit yaitu 1 resep pada 1 item obat dengan persentase kesesuaian 99,09% dan 1 resep pada 3 item obat dengan persentase kesesuaian sebanyak 98,65%. Hasil penelitian kesesuaian resep dengan formularium berdasarkan jumlah obat adalah sebesar 99,72%.

4. Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kesesuaian resep di rumah sakit terhadap formularium rumah sakit.[8] Resep dikatakan sesuai dengan formularium rumah sakit jika item obat dalam lembar resep tidak ada satupun obat yang diresepkan berbeda dengan formularium atau 100% obat yang diresepkan semuanya ada terdapat dalam formularium rumah sakit. Jika ada 1 item obat menyimpang dari formularium rumah sakit maka resep tersebut dikategorikan tidak sesuai dengan formularium rumah sakit.[9]

Pengambilan data penelitian pada data item kesesuaian formularium rumah sakit berdasarkan lembar resep, ruang poli dan item obat dilakukan secara bersamaan.[10] Hal tersebut dikarenakan pada 360 lembar resep yang diteliti yang diambil dari data 12 poli klinik yang diteliti terdapat 834 item obat yang juga diteliti. Meskipun penelitian menjadi satu, tetapi hasil persentase kesesuaian berdasarkan formularium yang diperoleh berbeda. Pada penelitian kesesuaian resep terhadap formularium berdasarkan data 360 lembar resep dengan 834 item obat yang diteliti diperoleh hasil persentase kesesuaian sebesar 99,42%, berdasarkan 12 data poli klinik yang diteliti persentase kesesuaian sebesar 98,87% serta berdasarkan lembar resep serta persentase kesesuaian sebesar 99,72% berdasarkan item obat. Ketidak sesuaian hasil pada tiga data penelitian tersebut dikarenakan terdapat dua item obat yang diresepkan pada dua lembar resep yang berbeda oleh dokter tidak sesuai dengan formularium obat yang ada di rumah sakit. Dokter menuliskan item obat lefos pada lembar resep yang diambil bulan oktober serta item obat mellidox pada lembar resep yang diambil bulan November dan poli klinik yang berbeda.[11] Dua item obat tersebut merupakan obat bermerk (*branded*), sehingga banyak faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah rumah sakit dan dokter.

Faktor rumah sakit merupakan faktor utama. Saat penyusunan formularium, PFT sepakat tdk memasukkan 2 item obat tersebut dengan berbagai alasan. Baik itu karena alasan kurang efektif digunakan, sedikit yang menggunakan, bisa diganti dengan obat yang laen (generik) ataupun dari segi ekonomi (harga obat yang mahal).[12] Sehingga dengan kesepakatan Bersama, ke dua item obat tersebut tidak masuk dalam formularium rumah sakit. Faktor dokter (personal), ada sebagian dokter yang masih percaya atau beranggapan apabila menggunakan obat bermerk akan lebih cepat dalam menimbulkan efek terapi. Ada juga dokter secara personal juga masih terdoktrin dengan merek (*brandad*) suatu obat, jika tidak menggunakan merk tersebut, hasil yang didapat masih dirasa kurang maksimal. Selain itu, adanya ketidak sesuaian peresepan dengan formularium juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti kosong supplier, obat kombinasi hanya adanya merk tertentu dan lain sebagainya.[13]

5. Kesimpulan

Hasil penelitian kesesuaian resep pasien umum rawat jalan terhadap formularium di rumah sakit umi barokah boyolali selama bulan september – november 2020 didapatkan hasil persentase kesesuaian resep berdasarkan lembar resep sebesar 99.42%, persentase kesesuaian resep berdasarkan poliklinik sebesar 98,87% dan persentase kesesuaian resep berdasarkan item obat sebesar 99,72%. Persentase kesesuaian masih belum bisa dikatakan sesuai karena belum 100%. Oleh karena itu dibutuhkan evaluasi lebih lanjut untuk mengetahui faktor penyebab ketidak sesuaian peresepan sehingga bisa dikatakan sesuai dengan persentase 100%

Keterbatasan Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian ini peneliti tidak banyak mengalami kesulitan. Secara umum, tidak terdapat kesulitan berarti selama proses pengumpulan data karena rumah sakit telah menggunakan sistem sehingga data yang dibutuhkan bisa langsung dilihat melalui sistem. Perlu adanya penelitian lanjutan dengan durasi lebih lama (satu tahun) untuk mendapatkan hasil yang maksimal sehingga bisa menjadi masukan untuk perbaikan ke depannya.

Daftar Pustaka

- [1] P. Siregar, *Farmasi Rumah Sakit: Teori dan Penerpan*. Jakarta: EGC, 2004.
- [2] Menkes RI, "Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 58/MENKES/PER/2014 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit," Jakarta, 2014.
- [3] Herlambang, *Manajemen Pelayanan Kesehatan Rumah Sak*. Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2016.
- [4] Febriawati, *Manajemen Logistik Farmasi Rumah Sakit*. Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2013.
- [5] Menkes RI, "Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit. Jakarta. Kementerian Kesehatan RI," Jakarta, 2016.
- [6] Krisnadewi, "Evaluasi Standar Pelayanan Minimal Instalasi Farmasi RSUD Waluyo Jati Kraksaan Sebelum dan Sesudah Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan," *J. Pustaka Kesehat.*, vol. 2, no. 2, hlm. 192–198, 2014.
- [7] Depkes, *Standar Pelayanan Kefarmasian. Departemen Kesehatan Republik Indonesia*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI, 2009.
- [8] R. S. Dianingati dan S. D. Prasetyo, "ANALISIS KESESUAIAN RESEP UNTUK PASIEN JAMINAN KESEHATAN NASIONAL DENGAN INDIKATOR PERESEPAN WHO 1993 PADA INSTALASI FARMASI RAWAT JALAN DI RSUD UNGARAN PERIODE JANUARI - JUNI 2014," *Maj. Farm.*, vol. 11, no. 3, hlm. 362–371, 2015.
- [9] Aztriana, Mirawati, I. Zulkarnain, V. Purnamasari M, dan S. D. J. Abdullah, "THE SUITABILITY OF THE PRECRIPTION OF NON-STERILE CONCOCTIONS FOR CHILDREN AT IBNU SINA HOSPITAL MAKASSAR: COMPATIBILITY AND STABILITY STUDY," *J. Ilm. Farm. Bahari*, vol. 13, no. 1, hlm. 49–71, 2022.
- [10] S. N. Sa'idah, S. N. Asiyah, dan N. Yunitasari, "Profil Kesesuaian Resep Pasien Umm Rawat Jalan Terhadap Formularium Rumah Sakit Depo Paviliun RSUD Ibnu Sina," *HERCLIPS J. Herb. Clin. Pharm. Sci.*, vol. 4, no. 1, hlm. 33–41, 2022.
- [11] M. Arfania, Ice, dan S. Amal, "KESESUAIAN RESEP TERHADAP FORMULARIUM RUMAH SAKIT KARAWANG," *J. Pharm. Sci. Med. Res.*, vol. 4, no. 2, hlm. 47–54, 2021.
- [12] R. Widiyanto, A. Sabrina, dan V. W. Xezandrio, "GAMBARAN KESESUAIAN RESEP RAWAT JALAN JKN TERHADAP FORMULARIUM NASIONAL DI POLIKLINIK RUMAH SAKIT KARTIKA HUSADA JATIASIH," *J. Farm. IKIFA*, vol. 2, no. 1, hlm. 88–97.
- [13] A. S. Pratiwi, T. Amalia, A. I. Haifa, dan E. Marlina, "Evaluasi Kesesuaian Resep Obat BPJS Kesehatan Rawat Jalan Poli Penyakit Dalam Periode Januari 2023 Terhadap Formularium Nasional di RS X," dalam *Prosiding Seminar Nasional Diseminasi Penelitian*, Tasik Malaya: Universitas Bakti Tunas Husada, 2023, hlm. 355–36.